

## **Pengaruh Kegiatan Mewarnai Dengan Crayon Cat Air Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK DWP Randuagung Gresik**

**Amelia Dian Permatasi**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Ameldian90@gmail.com

**Husni Abdullah**

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Husniunesa@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian *Pre-Experimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan mewarnai dengan crayon cat air terhadap motorik halus anak kelompok A di TK DWP Randuagung Gresik. Subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK DWP Randuagung Gresik yang berjumlah 23 anak kelompok A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *T – Test* dengan parameter uji jika  $T_{tabel} < T_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $T_{hitung} = -18,913$   $T_{tabel} = -15,557$  sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel} = -18,913 < -15,557$  maka diperoleh  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dengan krayon cat air memberikan pengaruh terhadap motorik halus anak kelompok A TK DWP Randuagung Gresik.

**Kata Kunci:** Motorik Halus, Keterampilan mewarnai.

### **Abstract**

*Pre-Experimental Design* This study aims to determine whether there is influence of coloring activities with watercolor crayon of fine motor group A children in Kindergarten DWP Randuagung Gresik. The subjects of this study were children aged 4-5 years in kindergarten DWP Randuagung Gresik which amounted to 23 children group A. Techniques of data collection using observation and documentation. Technique of data analysis this research use T-Test with parameter test if  $T_{tabel} < T_{count}$  then  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. Based on the results of data analysis obtained  $T_{count} = -18.913$   $T_{table} = -15.557$  so that  $T_{count} < T_{table} = -18.913 < -15.557$  then obtained  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected. Which means the coloring activity with watercolor crayons give effect to the fine motor of a group of children A TK DWP Randuagung Gresik.

**Keywords:** Smooth Motorik, Coloring Skill.

### **PENDAHULUAN**

Di dalam Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 11 angka 14 menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan tahap lebih lanjut. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Berbagai macam potensi yang perlu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang dengan baik. Terutama potensi dalam perkembangan motorik anak yang mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan terutama disekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik anak yang beraneka ragam. Adapun anak yang

dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan lancar dan tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit anak yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan dalam menangkap pembelajaran di sekolah.

Menurut Riyanto dan Handoko, 2004 menyatakan (Aprilia, 2010: 15) bahwa sejak usia dini anak-anak hendaknya dilatih keterampilan tangannya karena keterampilan tangan merupakan jendela pengetahuan. Keterampilan tangan dapat dikuasai oleh anak jika kita melatihnya secara terus menerus. Pelatihan motorik halus merupakan suatu latihan gerakan guna mendapatkan keseimbangan tubuh antara gerakan dengan apa yang dikerjakan oleh anak (Widyawati, 2008: 2).

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti melihat pada anak kelompok A TK DWP Randuagung yang memiliki kesulitan dalam memegang alat tulis. Diantaranya peneliti melihat anak kelompok A TK DWP Randuagung memegang crayon saat mewarnai dengan cara yang berbeda dari anak yang satu dengan yang lainnya. Pada saat mewarnai peneliti mengamati posisi gerakan yang dihasilkan dari gerakan jari – jari tangan. Ada anak yang memegang crayon dengan cara menggenggam, ada juga yang memegang crayon dengan

cara crayon di pegang di antara ibu jari dan jari telunjuk ( crayon bertumpu pada jari tengah), dan ada juga yang memegang crayon dengan cara crayon di pegang di antara ibu jari dan jari telunjuk dengan posisi tangan miring.

Berdasarkan pengamat tersebut maka perlu diberi aktivitas mewarnai yang merupakan aktualisasi diri anak dalam bidang seni. Dengan menggambar atau mewarnai, imajinasi anak akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan proses kreativitas yang semakin berkembang. Pada saat anak mencoret-coret di kertas tidak dapat dipungkiri bahwa dia akan menggunakan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk hasil karya. Imajinasi identik dengan kreativitas, dan kreativitas berkaitan erat dengan peran dan fungsi otak kanan.

Mewarnai biasanya diberikan kepada anak-anak tingkat TK, dimana mereka mulai mengenal aneka warna dan menggoreskan sesuatu pada sebidang kertas. Dalam mewarnai gambar, anak TK dapat melakukan dengan baik, tentunya melalui bimbingan tersendiri di sekolahnya melalui teknik-teknik mewarnai yang tepat sesuai dengan kemampuan anak. Belajar mewarnai akan membuat anak senang bereksplorasi dengan warna dan melatih keterampilan motorik halus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu : Adakah pengaruh Kegiatan Mewarnai Bermedia Crayon Cat Air Terhadap Motorik Halus Anak Bagi Anak kelompok A di TK DWP Randuagung Gresik ? Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu: 1. Dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. 2. Dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Winkel (2009: 153) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi gencar dan luwes tanpa perlu memikirkan lagi secara mendetail terhadap apa yang akan dilakukan dan mengapa dilakukan. Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika anak memasuki usia sekolah anak dituntut mampu menulis dengan tangannya dan ada anak yang tulisannya tidak bisa dibaca sama sekali, oleh karena itu sangatlah penting seorang guru dalam melatih kemampuan keterampilan motorik halus anak agar anak tersebut bisa melakukan keterampilan dengan baik.

Menurut Astuti (1995: 21) gerak motorik halus adalah gerakan-gerakan tangan yang lebih halus seperti anak dapat mandiri sendiri, berpakaian sendiri, mengikat tali sepatu sendiri dan menyusun balok. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangannya dengan mengendalikan emosi dalam beraktivitas dalam motoriknya.

Santrock (2007: 276) aktivitas motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus yaitu menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan hal apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Antara usia lima dan enam tahun sebagian besar naka-anak sudah pandai menangkap dan melempar bola.

Mereka dapat menggunakan gunting, membentuk tanah liat, mewarnai gambar dan mengcat gambarannya sendiri (Hurlock, 1980:112)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latihan motorik halus adalah keterampilan fisik dengan menggerak – gerakkan jari- jemari yang diatur secara halus.

## METODE

Penelitian tentang pengaruh kegiatan mewarnai dengan crayon cat air terhadap motorik halus anak kelompok A di TK DWP Randuagung Gresik merupakan pendekatan kuantitatif dengan mengembangkan metode eksperimen yang menggunakan *Pre Experimental Design* dengan model *One Group Pre test and Post Test Design*. Karena hanya ada satu kelompok dan tidak ada kelompok pembandingan.

Menurut Sugiyono (2013:111) menyatakan bahwa desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$O_1 \times O_2$

Keterangan :  
Keterangan

$O_1$  = Hasil pengukuran awal (*pre-test*)

$O_2$  = Hasil pengukuran akhir (*post-tes*)

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK DWP Randuagung Gresik dengan jumlah populasi sebanyak 23 anak, 13 anak laki – laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan proses belajar anak kelompok A di TK DWP Randuagung Gresik saat observasi sebelum perlakuan ( *pretest*), kegiatan saat pemberian perlakuan ( *treatment*), dan setelah perlakuan ( *posttest*).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat , lengkap, sistematis, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006 : 160)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman observasi yang digabungkan dengan *check-list* sebagai instrumen pengumpulan data yang utama. Dimana dalam *check-list* tersebut dibuat dengan menggunakan *rating scale*. Agar instrumen dapat digunakan dengan tepat, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan instrumen yang disebut dengan istilah “kisi – kisi instrumen “. Adapun kisi – kisi instrumen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kisi – kisi Instrumen Penelitian tentang Kemampuan Motok Halus anak Kelompok A di TK DWP Randu Agung Gresik

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Item
1.	Kemampuan motorik halus	Motorik halus	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas	Anak mampu menggenggam, menekan dan menggerakkan crayon di tangannya dengan cara yang benar

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu observasi sebelum perlakuan (pretest), kegiatan perlakuan (treatment), dan observasi setelah perlakuan (posttest). Kegiatan sebelum perlakuan dilaksanakan satu kali pada tanggal 11 April 2017. Kegiatan perlakuan (treatment) dilakukan sebanyak 3 kali dengan jadwal berbeda, treatment pertama dilaksanakan pada tanggal 13 April 2017, treatment kedua tanggal 15 April 2017 dan treatment ketiga pada tanggal 17 April 2017. Sedangkan untuk observasi setelah perlakuan (posttest) dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017.

Observasi sebelum perlakuan (pretest) dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Darma Wanita Persatuan Pandu Cerme Gresik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest tentang pengaruh kegiatan mewarnai dengan crayon cat air terhadap motorik halus anak kelompok A di TK DWP Randuagung Gresik selanjutnya dianalisis dengan statistik teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi data yakni dengan *T-test*, sedangkan cara menampilkan atau penyajian data statistik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu tabel, sebagai berikut:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre_Test	55.43	23	10.103	2.107
Post_Test	74.35	23	5.702	1.189

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre_Test & Post_Test	23	.873	.000

Kegiatan *pre - test* ini dilakukan oleh anak tanpa arahan dari peneliti. Hasil dari kegiatan *pretest* ini menunjukkan bahwa anak masih kurang mampu dalam menggenggam, menekan dan menggerakkan media dengan benar. Berdasarkan data hasil penelitian sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh rata – rata (*mean*) *pretest* kelompok A untuk penerapan motorik halus = 55,43 dan sesudah perlakuan (*post-test*) diperoleh rata – rata (*mean*) penerapan motorik halus = 74,35. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK DWP Randuagung Gresik kurang menyediakan alat – alat mewarnai yang bervariasi.

Berdasarkan hasil *uji - t* didapat  $t_{hitung} = -18,913$   $T_{tabel} = -15,557$  sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel} = -18,913 < -15,557$  maka  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak. yakni ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK DWP Randuagung Gresik antara sebelum dan sesudah penerapan latihan motorik halus.

Berdasarkan hasil penelitian ini kegiatan mewarnai dengan krayon cat air berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak ini terlihat dari cara menggenggam krayon yang mengalami peningkatan sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*). Sebelum perlakuan anak yang menggenggam krayon dengan posisi yang kurang benar tetapi setelah diberi perlakuan cara menggenggam menjadi sempurna. Hal ini terjadi karena mendapat stimulasi dari cara menggenggam kuas dengan menggenggam kuas anak menjadi terbiasa juga menggenggam krayon yang semula di ujung belakang krayon menjadi di ujung depan krayon sehingga menghasilkan warna yang pekat karena penekanan krayon sudah tepat.

### T- Test

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, sebelum diberikan latihan motorik halus, rata-rata nilai hasil mewarnai pada anak kelompok A di TK DWP Randuagung Gresik adalah sebesar 55,43, setelah diberikan *treatment* dimaksudkan untuk memberikan pembiasaan kepada anak bagaimana cara memegang krayon dengan benar agar menghasilkan warna yang pekat (jelas dalam goresan, merata seluruh ruang yang diwarnai) dan tidak keluar garis yang menjadi indikator penilaian. Dan setelah diberikan latihan motorik halus, rata-rata nilai hasil mewarnai pada anak kelompok A di TK DWP Randuagung Gresik adalah sebesar 74,35.

Berdasarkan analisis data statistik yang didapat dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil *uji - t* didapat  $t_{hitung} = -18,913$   $T_{tabel} = -15,557$  sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel} = -18,913 < -15,557$  maka  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian kegiatan mewarnai dengan krayon cat air berpengaruh signifikan terhadap motorik halus anak kelompok A TK DWP Randuagung Gresik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: 1. Bagi guru, Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A, setidaknya seorang guru atau pengajar dapat memberikan media yang menarik. Mengingat pentingnya penerapan latihan motorik halus pada anak kelompok A, khususnya dalam rangka meningkatkan keterampilan mewarnai, hendaknya sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang proses kegiatan pembelajaran tersebut. Misalnya dengan menyediakan alat-alat mewarnai serta pasta-pasta warna yang lebih bervariasi baik bentuk maupun warnanya. 2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memilih media yang menarik yang dapat memotivasi anak untuk mau bermain sambil belajar dalam mengembangkan motorik halus anak. Dan juga memilih media yang sesuai dengan kapasitas anak untuk mendemonstrasikan media yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia. 2010. Implementasi Pendekatan Tematik dalam Pengajaran Menggambar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesenian, (Online)*, Vol. VI, No. 1, (<http://journal.unnes.ac.id/index.php/imajinasi/article/view/66>, diakses pada 19 November 2011, 19.10 PM)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009, tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen, Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV

W. Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak : Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta.

